

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh mengetahui peran psychological well being sebagai prediktor terhadap komitmen organisasi karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Kantor Cabang Utama Jababeka. Penelitian ini berdasarkan metodenya merupakan penelitian kuantitatif, menurut Azwar (2019) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian, selain itu metode kuantitatif menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial.

Penelitian ini berdasarkan tujuannya merupakan penelitian kausal, menurut Azwar (2019) penelitian kausal adalah desain penelitian yang meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Digunakan untuk menjelaskan penyebab terjadinya suatu akibat terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini berdasarkan tipe penyelidikannya merupakan penelitian korelasional, menurut Azwar (2019) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan ketika peneliti ingin menggambarkan variabel-variabel penting dalam penelitian yang berhubungan dalam suatu masalah penelitian.

Penelitian ini berdasarkan keterlibatan peneliti merupakan penelitian yang tidak mengintervensi data dan berdasarkan unit analisis merupakan penelitian individu, menurut Michael (dalam Azwar, 2019) unit analisis merupakan suatu unit sosial yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel dan tingkat analisis yang terbagi menjadi dua yaitu, tingkat mikro yang berkaitan dengan individual atau kelompok, dan tingkat makro yang berkaitan dengan aspek yang lebih besar seperti struktural masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini menggunakan unit analisis individu yang termasuk dalam tingkat analisis mikro.

Penelitian ini berdasarkan waktu pelaksanaan merupakan penelitian cross section, menurut Michael (dalam Azwar, 2019) penelitian cross section merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu yang dimana penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu tertentu, dan tidak akan dilakukan penelitian yang lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebagaimana dikemukakan Azwar (2019) variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian atau dengan kata lain variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat dinyatakan memberikan pengaruh pada peristiwa atau hasil penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau faktor penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini merupakan kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka agar menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Variabel dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel X adalah *psychological well being*.

2. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Variabel ini tidak dimanipulasi melainkan variasi dari variabel harus diamati sebagai hasil dari praduga yang bersal dari variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karena sering dikatakan sebagai variabel yang di pengaruhi serta dapat disebut juga sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel Y adalah komitmen organisasi.

C. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2019) definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

1. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah hubungan antara individu terhadap organisasi dimana individu memiliki keputusan untuk menetap dan melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi yang diyakini bahwa kegiatan tersebut penting dan berarti. Komitmen organisasi diungkapkan berdasarkan skor respon subjek melalui skala komitmen organisasi yang disusun berdasarkan dimensi dari (Meyer dan Allen, 1990) yang meliputi : *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*.

2. *Psychological well being*

Psychological well being adalah kondisi dimana individu dapat menjalani hidupnya dengan baik, memandang segala hal dengan positif, dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki menjadi bermanfaat bagi dirinya dan menjalin hubungan baik dengan orang lain maupun lingkungan. *Psychological well being* diungkapkan berdasarkan skor respon subjek melalui skala *psychological well being* yang disusun berdasarkan dimensi dari (Ryff dan Keyes, 1995) meliputi: penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan kemandirian.

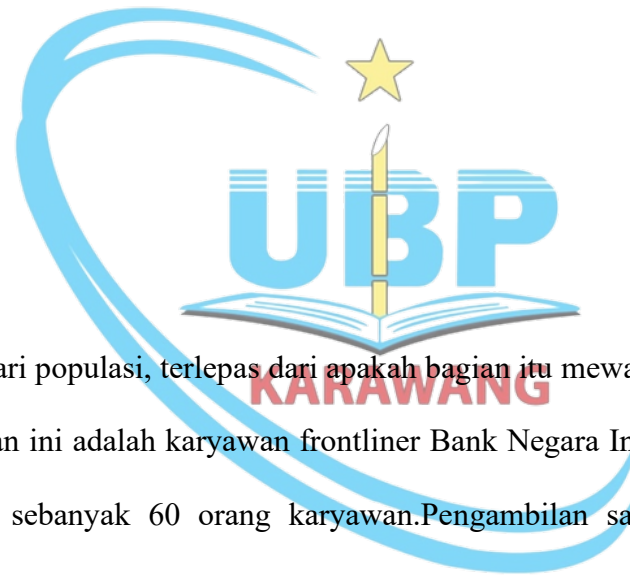
D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh frontliner yang meliputi divisi/unit teller dan customer service BNI kantor cabang utama Jababeka dengan total 60 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah setiap bagian dari populasi, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2019). Sampel penelitian ini adalah karyawan frontliner Bank Negara Indonesia/BNI Kantor Cabang Utama Jababeka divisi Teller dan Customer Service sebanyak 60 orang karyawan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh atau sering disebut total sampling. Menurut Azwar (2019) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, dan sampel yang digunakan adalah:



- a. Divisi/unit frontliner BNI yaitu teller dan customer service
- b. Pria maupun wanita
- c. Usia 18-25 tahun

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode skala yang disebar melalui *google form*. Sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui untuk memperoleh informasi mengenai variabel bebas yaitu *Psychological well being* dan variabel terikat yaitu komitmen organisasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan skala sikap dengan model likert.

Skala sikap dirancang untuk mengungkap sikap pro-kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*) yaitu pernyataan mengenai objek sikap (Azwar, 2019). Pernyataan sikap terdiri atas 2 macam yaitu pernyataan *favorabel* atau mendukung atau memihak objek sikap dan pernyataan *unfavorabel* atau tidak mendukung objek sikap (Azwar, 2019).

Terdapat 5 alternatif jawaban dalam lembar skala likert yang meliputi :

a. SS: Sangat Setuju

b. S: Sesuai

c. CS: Cukup Setuju

d. TS: Tidak Setuju

e. STS: Sangat Tidak Setuju

Selanjutnya masing-masing alternatif jawaban memiliki nilai dalam kategori *favorable* dan *unfavorable*, seperti berikut ini:

Tabel 1.

Skor skala likert

No.	Jawaban	Nilai	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	5	1

2	Setuju (S)	4	2
3	Cukup Setuju (CS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pernyataan-pernyataan yang ditampilkan dalam skala dibuat berdasarkan aspek atau dimensi serta indikator dari variabel yang hendak diukur. Dimana dimensi atau aspek keperilakuan adalah hasil penguraian konstruk menjadi konsep keperilakuan baru yang lebih konkret untuk menggambarkan ciri individu yang memiliki atribut yang hendak diukur (Azwar, 2019).

Agar lebih mudah dipahami, aspek atau dimensi ini kemudian di turunkan menjadi beberapa indikator yang ditulis dalam bentuk kalimat atau kata kerja sehingga lebih menggambarkan makna keperilakuan yang dikehendaki, tanpa keluar dari domain teori (Azwar, 2019).

Berikut disajikan kisi-kisi (*blue print*) dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini :

1. *Blueprint* Skala Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala komitmen organisasi berdasarkan dimensi-dimensi komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen (dalam Yusuf dan Syarif, 2018) diantaranya komitmen afektif, komitmen normatif dan komitmen lanjutan. Berdasarkan dimensi dan indikator dari teori komitmen organisasi, maka disusunlah blueprint aitem skala komitmen organisasi. Berikut ini adalah blueprint dari komitmen organisasi:

Tabel 2.

Blue Print Skala Komitmen Organisasi.

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Komitmen Afektif	Identifikasi anggota organisasi terhadap organisasi	1,3,5,7	2,4,6,8	8
		Keterlibatan anggota dengan organisasi secara emosional	9,11,13,15	10,12,14,16	8
2	Komitmen Lanjutan	Kesadaran bahwa individu akan mengalami kerugian jika meninggalkan organisasi.	17,19,21,23	18,20,22,24	8
		Tidak ada alternatif organisasi lain	25,27,29,31	26,28,30,32	8
3	Komitmen Normatif	Kesadaran bahwa individu memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas di organisasi.	33,35,37,39,41	34,36,38,40,42	10
Total Aitem			21	21	42

2. Blueprint Skala *Psychological Well-Being*

Psychological Well-Being dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Psychological Well-Being* berdasarkan dimensi-dimensi *Psychological Well-Being* yang dikemukakan oleh Ryff (2014) diantaranya penerimaan diri, pertumbuhan diri, relasi yang positif, tujuan hidup, otonomi dan penguasaan lingkungan. Berdasarkan dimensi dan indikator dari teori *Psychological Well-Being*, maka di susunlah blueprint aitem skala *Psychological Well-Being*. Berikut ini adalah blueprint dari *Psychological Well-Being*:

Tabel 3.
Blue Print Skala *Psychological Well-Being*

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Otonomi	Mampu menentukan sesuatu serta mengatur perilaku.	1,3	2,4	4
2	Penguasaan Lingkungan	Mampu menguasai dan mengatur lingkungan.	5,7	6,8	4

(Environmental

Mastery)

3	Pengembangan (Personal growth)	Diri	Mengeksplorasi potensi yang dimilikinya.	9,11	10,12	4
4	Relasi yang positif dengan orang lain (Positive relation with others)	Diri	Memiliki rencana jangka pendek dan jangka panjang dalam mencapai suatu tujuan	13,15	14,16	4
			Memperhatikan kesejahteraan sekitarnya, mampu berempati, dan mengasihi	17,19	18,20	4
5	Tujuan hidup (Purpose in life)	Diri	Memiliki tujuan dalam hidup dan perasaan terarah.	21,23	22,24	4
6	Penerimaan diri (Self-acceptance)	Diri	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	25,27	26,28	4
Total Aitem				14	14	28

F. Uji Validitas, Analisis aitem dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2019). Konsep validitas menekankan pada kelayakan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan inferensi berdasarkan skor hasil tes (Azwar, 2019). Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika menghasilkan data yang akurat dan mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang hendak diukur (Azwar, 2019). ★

Penelitian ini menggunakan jenis validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (Azwar, 2019). Hasil penilaian bersifat subjektif dan berbeda untuk setiap *expert*, sehingga didapatkan analisis mengenai sejauhmana kesepakatan penilaian para *expert* secara empirik (Azwar, 2019).

Dengan menggunakan prosedur penilaian CVR (*Content Validity Ratio*) yang dirumuskan oleh Lawshe. Para ahli disebut *Subject Matter Experts* (SME) untuk kemudian diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala tersebut sifatnya esensial bagi operasional konstruk teoritik skala yang bersangkutan atau tidak (Azwar, 2019)

Terdapat 3 kategori penilaian yaitu: Esensial (E), Berguna tapi tidak esensial (G), dan Tidak diperlukan (T).

Dengan rumus perhitungan :

$$\text{CVR} = (2n_e/n) - 1$$

n_e = banyaknya SME yang menilai suatu sistem esensial.

n = banyak SME yang terlibat

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan 1.00 dimana nilai CVR sebesar 0.00, berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid (Azwar, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa batasan aitem dapat dikatakan valid, apabila mendapat nilai CVR minimal 0.50. Apabila nilai CVR aitem ≤ 0.50 , maka aitem dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki untuk kemudian dilakukan penilaian lagi oleh *expert judgement*.

2. Analisis Aitem

Menurut Azwar (2019) tahapan analisis aitem ini dapat menggunakan total dari korelasi item total *product moment pearson*, yang mana semakin tinggi skor aitem dengan skor tes maka semakin tinggi konsisten dan memiliki daya diskriminasi, sebaliknya semakin rendah skor aitem dengan skor tes maka rendah pula daya diskriminasinya. Dalam hal ini kriteria batasan koefisien validitas aitem >

0,30 menurut Azwar (2019), ini dapat menjelaskan bahwa koefisien validitas minimal 0.30 untuk dapat memiliki daya beda aitem dan untuk mengetahui bahwa aitem tersebut dapat dianggap memuaskan.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang memiliki gagasan pokok sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2019). Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2019). Reliabilitas dalam Awar (2019) mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang berarti seberapa tinggi kecermatan sebuah skala dalam mengukur suatu atribut psikologis.

Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random yang berarti tidak konsisten dari waktu ke waktu, dimana perbedaan skor antar individu disebabkan oleh error yang tidak konsisten dan bervariasi bukan oleh perbedaan yang sebenarnya (Azwar, 2019). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas jenis koefisien reliabilitas *Alpha* yang merupakan salah satu formula konsistensi internal, dimana hasilnya diperoleh dari sekali penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2019).

Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 (Adamson & Prion dalam Yusup, 2018). Kaidah reliabilitas Guilford (dalam Muharsih, 2019) :

Tabel 4.

Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.90	 Sangat Reliabel
$0.70 - 0.90$	Reliabel
$0.40 - 0.70$	Cukup Reliabel
$0.20 - 0.40$	Kurang Reliabel
< 0.20	Tidak Reliabel

G. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik analisis yang

digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang di analisis dalam skala interval.

Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian di uji normalitas dan linearitasnya terlebih dahulu sebelum di gunakan untuk menguji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametri, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik. Pada penelitian ini untuk menguji normal atau tidaknya sampel dihitung dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data normal, apabila kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Jelpa, 2019).

Uji normalitas dapat di lakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (Sugiyono, 2018). Adapun rumus *Chi-Kuadrat* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi-Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5% yaitu :

- Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka sebaran data normal.
- Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka sebaran data tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linear maka data penelitian diselesaikan dengan anareg linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka disesuaikan dengan anareg non linear

(Jelpa, 2019). Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan antara nilai F-Statistik dengan F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- Jika nilai F-Statistik > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.
- Jika nilai F-Statistik < F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima.

Adapun untuk rumus uji linearitas adalah :

$$F = \frac{S^2_{reg} S^2_{reg}}{S^2_{sis} S^2_{sis}}$$

Keterangan :

F = Nilai Chi-Kuadrat

S^2_{reg} = Frekuensi yang diharapkan

S^2_{sis} = frekuensi yang diamati

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian terdapat dua variable bebas (X1 dan X2) dan satu varibel terikat (Y) sehingga penelitian kali ini menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :



$$Y = a + b_1X_1$$

Dimana rumus untuk mencari a adalah:

$$a = \frac{\sum Y (\sum Y)^2 \sum Y \sum X}{n(\sum X)^2 - (\sum X)^2}$$

a = Harga Y bila $X = 0$ (Konstan)

b_1 = Koefisien regresi variabel x_1

X_1 = Subyek pada variabel x_1

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $p < 0,05$. Apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima.

4. Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Penelitian melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Uji kategorisasi ditunjukkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kontinum terdiri dari tiga kategori, yaitu:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Dengan rumus: $\mu + 1,0\sigma \geq X \geq \mu - 1,0\sigma$.